

PENGARUH ROE, *CURRENT RATIO*, SALES GROWTH DAN *FIXED ASSET TO TOTAL ASSET* TERHADAP *DEBT EQUITY RATIO*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020)

Yasir Maulana
Universitas Kuningan
yasir@uniku.ac.id

Marlina Agustia
Universitas Kuningan
marlinaagustia78@gmail.com

Dikdik Harjadi
Universitas Kuningan
dikdik.harjadi@uniku.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi dan verifikasi. Populasi adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebanyak 79 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 36 perusahaan menggunakan rumus slovin dengan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity*, *current assets*, *sales growth* dan *fixed assets total assets* berpengaruh terhadap *debt equity ratio*, dan secara parsial *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*, *current assets* berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*, *sales growth* berpengaruh terhadap *debt equity ratio*, dan *fixed assets total assets* tidak berpengaruh terhadap *debt equity ratio*.

Kata kunci : Return On Equity, Current Assets, Sales Growth Dan Fixed Assets Total Assets dan Debt Equity Ratio

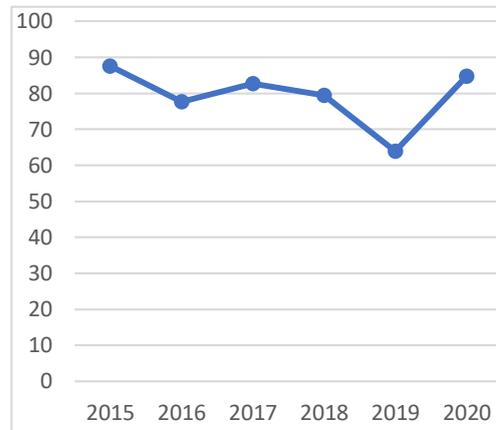
PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat disebabkan oleh adanya perkembangan era globalisasi. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja keuangannya. Umumnya suatu perusahaan yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal. Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan harus menyusun rencana yang strategis. Serta pengelolaan keuangan perusahaan harus dilakukan dengan baik, artinya kebijakan yang dibuat harus menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam posisi keuangan perusahaan ialah struktur modal (*Debt Equity Ratio*).

Adapun standar industri untuk DER yang ideal berada pada kisaran 80% (Kasmir, 2018). Hal ini berkaitan untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan keberlangsungan perusahaan. Untuk mencapai standar DER yang ideal yaitu berada pada kisaran sebesar 80% (Kasmir, 2018).

Salah satu perusahaan yang banyak diminati oleh investor sebagai tujuan investasinya adalah perusahaan properti dan real estat. Perusahaan tersebut dinilai dapat menjadi sarana investasi yang baik di masa yang akan datang sekalipun memiliki tingkat risiko yang tinggi. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data struktur modal yang menunjukkan kinerjanya belum semuanya ideal. Berikut adalah Rata – Rata Perkembangan DER pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020.

Grafik 1.1
Rata – Rata Perkembangan *Debt Equity Ratio* Periode 2015-2020



Sumber: www.idx.co.id

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 cenderung mengalami kenaikan. Artinya, rata – rata DER pada perusahaan ini menunjukkan melebihi standar 80% maka dinyatakan tidak ideal (Kasmir,2018).

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan pendanaan perusahaan yang berasal dari internal seperti, menjual aset yang dimilikinya termasuk menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam memperkecil risiko yang akan timbul, karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, diantaranya :

- Kebijakan penjualan aset didasarkan pada skala prioritas dan kebutuhan.
- Pengambilan keputusan didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yaitu keputusan yang dibuat harus secara matang, baik dari segi perhitungan

matematisnya maupun dari analisis kualitatifnya.

- c. Melakukan pengawasan secara ketat dan maksimal terhadap keputusan yang telah diambil.

Trade Of Theory

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Houston, 2001).

Trade off theory merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan utang. Utang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Dengan demikian pajak juga akan menjadi lebih kecil. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya. Namun, penggunaan utang yang semakin besar juga akan berdampak pada peningkatan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Debt Equity Ratio

Menurut Kasmir (2015), *Debt Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Standar untuk DER yang ideal yaitu berada pada kisaran 80%. Yang artinya jika DER tinggi menunjukkan kinerja buruk bagi perusahaan dan DER rendah menunjukkan kinerja yang baik bagi operasional perusahaan (Kasmir, 2018). Dalam penggunaan utang konsekuensinya akan menanggung beban biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (Subagyo, 2011).

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* merupakan rasio untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada (Wiharno et al., 2021).

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Houston, 2013). Dimana *Current Ratio* ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Sales Growth

Menurut Harahap (2008), *Sales Growth* merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Sales Growth merupakan peningkatan penjualan dari waktu ke waktu. Penjualan sebagai salah satu indikator aktivitas operasional perusahaan yang utama dapat menunjukkan keberhasilan kinerja dan kemampuan perusahaan sehingga bisa menjadi acuan manajemen dalam penilaian kinerjanya (Maulana, 2021). Menurut Dewiningrat & Mustanda (2018), menyatakan bahwa *sales growth* menunjukkan produktivitas dan kemampuan operasional perusahaan serta mencerminkannya tingkat daya saingnya di industri.

Fixed Asset To Total Asset

Menurut Houston (2013), *Fixed Asset To Total Aset* merupakan perusahaan yang asetnya memadai untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Dan merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Suweta & Dewi, 2016).

Hipotesis

H₀ : *Return On Equity, Current Ratio, Sales Growth, dan Fixed Asset To Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio*.

H_a : *Return On Equity, Current Ratio, Sales Growth, dan Fixed Asset To Total Asset* berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio*.

H₀ : *Return On Equity* tidak berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H_a : *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H₀ : *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H_a : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H₀ : *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H_a : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Debt Equity Ratio*.

H₀ : *Fixed Asset To Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio*.

H_a : *Fixed Asset To Total Asset* berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebanyak 79 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 36 Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan dimana data diperoleh dari sumber resmi www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.4
Analisis Regresi Data Panel

Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/22 Time: 20:02
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 216

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.558395 | 0.417510 | 10.91805 | 0.0000 |
| ROE | -0.117308 | 0.056083 | -2.091685 | 0.0379 |
| CR | -0.156353 | 0.069368 | -2.253965 | 0.0252 |
| SG | 0.112107 | 0.046778 | 2.396575 | 0.0260 |
| FATA | 0.035952 | 0.036420 | 0.987149 | 0.0612 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.910182 | Mean dependent var | 3.980212 |
| Adjusted R-squared | 0.730954 | S.D. dependent var | 0.978063 |
| S.E. of regression | 0.941203 | Akaike info criterion | 2.739560 |
| Sum squared resid | 186.9170 | Schwarz criterion | 2.817691 |
| Log likelihood | -290.8725 | Hannan-Quinn criter. | 2.771125 |
| F-statistic | 5.292453 | Durbin-Watson stat | 1.875912 |
| Prob(F-statistic) | 0.000442 | | |

Sumber : *Output Eviews Ver.9.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan untuk model *common effect* :

$$Y_{it} = 4,558395 - 0,117308_{ROE} - 0,156353_{CR} + 0,112107_{SG} + 0,035952_{FATA}$$

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji pemilihan model mana yang terbaik antara *common effect* ataukah *fixed effect* (Habibah, 2015). Berdasarkan hasil estimasi model, nilai *Cross – section Chi – square* > alpa yaitu 0,05. Artinya model yang digunakan adalah *Common Effect*.

Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang

Koefisien Determinasi

Tabel 1.5
Koefisien Determinasi

Sumber : *Output Eviews Ver.9.0*

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.910182 | Mean dependent var | 3.980212 |
| Adjusted R-squared | 0.730954 | S.D. dependent var | 0.978063 |
| S.E. of regression | 0.941203 | Akaike info criterion | 2.739560 |
| Sum squared resid | 186.9170 | Schwarz criterion | 2.817691 |
| Log likelihood | -290.8725 | Hannan-Quinn criter. | 2.771125 |
| F-statistic | 5.292453 | Durbin-Watson stat | 1.875912 |
| Prob(F-statistic) | 0.000442 | | |

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R – squared* sebesar 0,730954.

terbaik apakah *random effect* atau *fixed effect*. Penilaian menggunakan *chi – square statistic* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik. Berdasarkan hasil estimasi model, nilai *probability Chi-Square* sebesar 0,6555 > 0,05. Maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect*.

Uji Breusch – Pagan LM

Uji ini digunakan untuk memilih antara metode *Random Effect* dengan *Common Effect*. Berdasarkan hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch – Pagan* sebesar 0,4241 > 0,05. Maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*.

Nilai ini berarti bahwa sebesar 73%

perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas,

likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset, sedangkan sisanya sebesar

27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1.6
Pengujian Hipotesis

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.910182 | Mean dependent var | 3.980212 |
| Adjusted R-squared | 0.730954 | S.D. dependent var | 0.978063 |
| S.E. of regression | 0.941203 | Akaike info criterion | 2.739560 |
| Sum squared resid | 186.9170 | Schwarz criterion | 2.817691 |
| Log likelihood | -290.8725 | Hannan-Quinn criter. | 2.771125 |
| F-statistic | 5.292453 | Durbin-Watson stat | 1.875912 |
| Prob(F-statistic) | 0.000442 | | |

Sumber : Output Eviews Ver.9.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 5,292453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000442. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (Jumlah Variabel - 1) = 5-1 = 4 dan df_2 = n-k-1 = 216 - 4 - 1 = 211 diperoleh F_{tabel} 2,414437. Maka dapat dilihat bahwa (5,292453 > 2,414437) dengan nilai *probability* 0,000442 < 0,05. Artinya, H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa return on equity, current ratio, sales growth dan fixed asset to total asset secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap debt equity ratio.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.7
Uji Parsial (Uji t)

Sumber : Output Eviews Ver 9.0

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Pengujian *Return On Equity* terhadap *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai *t-Statistic* (t_{hitung}) sebesar -2,091685. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan $df = n-k-1 = 216 - 4 - 1 = 211$ diperoleh t_{tabel} sebesar -1,971271. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2,091685 < -1,971271 artinya H_0

ditolak dan H_a diterima dan nilai *probability* 0,0379 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*.

- Pengujian *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai *t-Statistic* (t_{hitung}) sebesar -2,253965. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan $df = n-k-1 = 216 - 4 - 1 = 211$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,971271. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -2,253965 < -1,971271 dan nilai *probability* 0,0252 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *debt equity ratio*.
- Pengujian *Sales Growth* terhadap *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.558395 | 0.417510 | 10.91805 | 0.0000 |
| ROE | -0.117308 | 0.056083 | -2.091685 | 0.0379 |
| CR | -0.156353 | 0.069368 | -2.253965 | 0.0252 |
| SG | 0.112107 | 0.046778 | 2.396575 | 0.0260 |
| FATA | 0.035952 | 0.036420 | 0.987149 | 0.0612 |

t-Statistic (t_{hitung}) sebesar 11,66157. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan $df = n-k-1 = 216 - 4 - 1 = 211$ diperoleh t_{tabel} sebesar

1,971271. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,396575 > 1,971271$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai *probability* $0,0260 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *sales growth* berpengaruh positif terhadap *debt equity ratio*.

- d. Pengujian *Fixed Asset To Total Asset* terhadap *Debt Equity Ratio* menghasilkan nilai *t-Statistic* (t_{hitung}) sebesar 0,987149. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kebebasan $df = n-k-1 = 216 - 4 - 1 = 211$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,971271. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,987149 < 1,971271$ artinya H_0 diterima dan nilai *probability* $0,0612 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *fixed asset to total asset* tidak berpengaruh terhadap *debt equity ratio*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Sales Growth* dan *Fixed Asset To Total Asset* Terhadap *Debt Equity Ratio*

Secara simultan *return on equity*, *current ratio*, *growth sales* dan *fixed asset to total asset* dapat digunakan untuk menentukan *debt equity ratio* pada masing – masing perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah pedoman bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan struktur modal perusahaan. Dalam keputusan penggunaan dana untuk perusahaan, manajemen harus lebih memperhatikan seberapa besar dana yang keluar, berapa besar hutang jangka panjang yang keluar karena hutang yang dimiliki perusahaan harus optimal sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dana internal perusahaan akan bertambah, hutang yang dimiliki perusahaan pun akan

tetap berjalan lancar karena hutang tersebut dapat terbayarkan.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt Equity Ratio*

Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi nilai ROE, sehingga proporsi penggunaan hutang akan relatif sedikit, dan sebaliknya jika nilai ROE rendah maka perusahaan menggunakan hutang dalam proporsi relatif besar. Menurut Sunhaji (2019), mengatakan bahwa jika penggunaan utang yang menurun maka rasio hutang pun akan ikut menurun yang mengakibatkan DER pun menurun, karena rasio DER dihitung menggunakan rasio hutang.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt Equity Ratio*

Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menurunkan *Debt Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan tersebut. Dan terjadinya signifikan artinya *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap *Debt Equity Ratio* perusahaan properti dan *real estate*. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara besarnya jumlah aset lancar dengan keseluruhan hutang lancar. Semakin likuidnya perusahaan maka semakin kecil pula proporsi hutang.

4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Debt Equity Ratio*

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Dewiningrat & Mustanda (2018), menyatakan

bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan produktivitas dan kemampuan operasional perusahaan serta mencerminkannya tingkat daya saingnya di industri. Menurut Wulandari & Artini (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Semakin tinggi penjualan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh akan menjadi tambahan dana bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar.

5. Pengaruh *Fixed Asset To Total Asset Terhadap Debt Equity Ratio*

Dalam hal ini kebutuhan dana untuk aset, terutama aset tetap dapat dibiayai oleh modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Sehingga, apabila perusahaan dapat membiayai kebutuhan aset tetap dengan dana internal dapat mengurangi resiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset tidak dapat memprediksi struktur modal, karena terdapat hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata – rata *fixed asset to total asset* yang relatif kecil dengan rata – rata *debt equity ratio* yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih cenderung menggunakan aktiva untuk operasional perusahaan dan bukan digunakan untuk mengurangi resiko utang (Andayani & Suardana, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Sales Growth* dan *Fixed Asset To Total Asset* secara simultan berpengaruh

terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Artinya apabila *Return On Equity* dan *Current Ratio* meningkat maka akan turunnya *Debt Equity Ratio* dan apabila *Sales Growth*, *Fixed Asset To Total Asset* meningkat maka *Debt Equity Ratio* akan meningkat.

2. Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Artinya apabila *Return On Equity* meningkat maka akan turunnya *Debt Equity Ratio*.
3. Secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Artinya, apabila *Current Ratio* meningkat maka akan turunnya *Debt Equity Ratio*.
4. Secara parsial *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020. Artinya apabila *sales growth* meningkat maka *debt equity ratio* akan meningkat
5. Secara parsial variabel *Fixed Asset To Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Artinya apabila *Fixed Asset To Total Asset* meningkat atau menurun tidak akan

mempengaruhi *Debt Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Habibah, M. (2015). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Harahap. (2008). *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Houston, B. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Houston, B. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Y. (2021). PEMILIHAN SAHAM MELALUI ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen FEB Universitas Kuningan*, 1(Juni), 128–154. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/4410>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Keempat). BPFE - YOGYAKARTA.
- Sunhaji. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Sales Growth* terhadap *Debt Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perio. 2(1), 62–70.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 5(8), 5172–5199.
- Wiharno, H., Komarudin, M. N., Saepudin, S. E. A., & Maulana, Y. (2021). *Manajemen Keuangan*. Lakeisha.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>